Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26143-26147

Strategi Dakwah Ustadzah Khairunnisa Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Yenni Puspitah, Hidayat HT, Hasri Atieq Pohan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: yyenipuspita89@gmail.com,hidayatht_uin@radenfatah.acid,
hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id

Published: May, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dakwah Ustadzah Khairunnisa dalam Membangun sikap Moderasi Beragama di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat Ustadzah Khairunnisa dalam membangun sikap moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap ustadza dan jamaah di Desa Pulau Kemuning, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Khairunnissa bersifat komprehensif, integratif, dan kontekstual. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai pendekatan dakwah yang saling melengkapi, yaitu pendekatan sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*), rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*), dan indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissy),* serta pendekatan kultural dan sosial. Pendekatan-pendekatan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dalam praktik dakwah sehari-hari, sehingga mampu menyentuh aspek emosional, intelektual, dan perilaku masyarakat secara bersamaan. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah meliputi adanya interaksi yang komunikatif melalui sesi tanya jawab, fasilitas yang memadai, kegiatan keagamaan yang rutin, partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan dari tokoh masyarakat. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan dakwah dalam membangun moderasi beragama. Faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat, kurangnya kehadiran jamaah, kesibukan masyarakat, serta pengaruh media sosial. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi dakwah yang fleksibel, adaptif, dan komunikatif.

Kata kunci: ***Stratregi Dakwah, Moderasi Beragama***

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keragaman suku, agama, dan budaya menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Kementerian Agama RI menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai strategi utama untuk merawat kerukunan umat beragama. Moderasi beragama berarti mengambil posisi tengah (*wasathiyah*), tidak ekstrem kanan (berlebihan dalam beragama) maupun ekstrem kiri (mengabaikan ajaran agama), serta mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Dalam konteks ini, peran pendakwah, khususnya ustadzah (dai perempuan), menjadi sangat strategis. Dakwah yang disampaikan oleh ustadzah sering kali lebih menyentuh aspek emosional dan keibuan, sehingga efektif dalam membina masyarakat, terutama kaum ibu dan keluarga. Ustadzah Khairunnisa adalah salah satu pendakwah perempuan yang aktif di Desa Pulau Kemuning, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menyesuaikan materi dan metode dengan kondisi sosial, budaya, dan keberagaman masyarakat desa. Sebagai anggota Nahdlatul Ulama (NU), dakwah yang dilakukan menekankan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang moderat, toleran, dan berorientasi pada kebangsaan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai perilaku keagamaan yang kurang moderat, seperti sikap tidak menghargai perbedaan, penolakan terhadap tradisi lokal, bahkan tindakan kekerasan verbal dan fisik akibat perbedaan pemahaman. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi dakwah yang tepat untuk membangun sikap moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi dakwah Ustadzah Khairunnisa dalam membangun sikap moderasi beragama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **deskriptif naratif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Kemuning, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber data terdiri dari:

- **Data primer**: diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ustadzah Khairunnisa (subjek utama), dua orang tokoh agama, dan dua orang jamaah pengajian yang rutin mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Muhajirin.
- **Data sekunder**: diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen desa, jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Wawancara mendalam** menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur.
2. **Observasi partisipatif** dengan mengamati langsung kegiatan dakwah dan interaksi sosial.
3. **Dokumentasi** berupa foto kegiatan, jadwal pengajian, dan arsip terkait.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Dakwah Ustadzah Khairunnisa

Penelitian menemukan bahwa Ustadzah Khairunnisa menerapkan tiga strategi dakwah yang saling terintegrasi:

a. **Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)**
   Pendekatan ini menekankan pada aspek emosional. Ustadzah menyampaikan dakwah dengan bahasa yang lembut, santun, dan tidak menggurui. Ia sering menggunakan kisah-kisah inspiratif dan pengalaman sehari-hari yang dekat dengan kehidupan jamaah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jamaah merasa nyaman, tersentuh hatinya, dan terdorong untuk introspeksi diri. Tokoh agama setempat menyatakan bahwa gaya dakwah ini sangat menyejukkan dan tidak menimbulkan tekanan.

b. **Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)**
   Pendekatan ini berfokus pada penggunaan logika dan argumentasi yang sistematis. Ustadzah menjelaskan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan bahasa sederhana, disertai contoh konkret agar mudah dipahami. Hal ini membantu jamaah yang memiliki latar belakang pendidikan beragam untuk memahami ajaran agama secara mendalam, tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual.

c. Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissy)
Pendekatan ini menekankan pada keteladanan (uswah hasanah) dan pengalaman langsung. Ustadzah tidak hanya berceramah, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap toleransi, cinta tanah air, menjaga persatuan, dan menghindari kekerasan. Jamaah mengaku lebih mudah memahami dan meniru apa yang dilihat langsung dari perilaku ustadzah.

Melalui ketiga strategi tersebut, Ustadzah Khairunnisa berhasil menanamkan **empat pilar moderasi beragama**:

- **Komitmen kebangsaan**: mengajarkan bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari iman.
- **Toleransi (*tasamuh*)** : menghormati hari besar agama lain dan perbedaan pendapat.
- **Anti kekerasan (*la 'unf*)** : menyelesaikan masalah dengan musyawarah, bukan emosi.
- **Penerimaan terhadap budaya lokal**: menerima tradisi masyarakat selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi:

- Adanya sesi tanya jawab yang interaktif.
- Fasilitas pengajian yang memadai (tempat nyaman, pengeras suara).
- Kegiatan pengajian rutin setiap hari Sabtu.
- Antusiasme dan partisipasi tinggi dari masyarakat.
- Dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan perangkat desa.

Faktor penghambat meliputi:

- Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan jamaah.
- Ketidakkonsistenan kehadiran jamaah karena kesibukan kerja atau urusan rumah tangga.
- Pengaruh media sosial yang menyebarkan informasi keagamaan tidak terfilter dan cenderung ekstrem.

Meskipun terdapat hambatan, strategi dakwah yang adaptif, komunikatif, dan berkelanjutan mampu mengatasinya sehingga efektivitas dakwah tetap terjaga.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori Al-Bayanuni tentang strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi. Ustadzah Khairunnisa mampu mengintegrasikan ketiganya secara harmonis, sehingga dakwah tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan sentimental menciptakan kedekatan emosional, pendekatan rasional membangun pemahaman yang kuat, dan pendekatan indrawi memberikan contoh nyata yang dapat ditiru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma Hendy Setiawan tentang strategi dakwah GP Ansor dalam menanamkan moderasi beragama, serta penelitian Tri Fia Akmala tentang strategi Majelis Taklim Al Bayan. Persamaan terletak pada efektivitas pendekatan persuasif, edukatif, dan inklusif. Perbedaannya terletak pada fokus personal Ustadzah Khairunnisa sebagai pendakwah perempuan yang menggunakan pendekatan keibuan dan kekeluargaan, yang sangat cocok untuk masyarakat pedesaan.

Lebih lanjut, strategi yang diterapkan juga mencerminkan prinsip dakwah *bil lisan* (ceramah), *bil hal* (keteladanan), dan *bil hikmah* (kebijaksanaan). Hal ini sesuai dengan QS An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan dakwah dengan hikmah, nasihat baik, dan diskusi yang santun. Dengan demikian, dakwah Ustadzah Khairunnisa tidak hanya bersifat normatif tetapi juga kontekstual dan transformatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah Ustadzah Khairunnissa dalam membangun sikap moderasi beragama di masyarakat Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan secara komprehensif sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Ustadzah Khairunnisa dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yaitu strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Khairunnisa mampu membangun 4 pilar moderasi beragama yaitu *pertama,* toleransi (*tasamuh):* ustadza dalam ceramahnya mengajak jamaah untuk menghormati hari besar agama lain, seperti natal, nyepi, serta menjaga kerukunan. *Kedua,* keseimbangan (*tawazun)*: memberikan pemahaman tentang ibadah dan kepedulian sosial, seperti pahala ibadah dan pahala bersedekah atau melakukan penggalangan dana untuk warga yang berdampak musibah. *Ketiga,* anti kekerasan (*la'Unf):* dakwah yang disampaikan bersifat persuasif, edukatif serta menolak ujaran kebencian. *Keempat,* komitmen kebangsaan: mengintregrasikan nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan dan toleransi. Hal ini juga berhubungan teori Al-Bayanuni tentang strategi sentimental (emosional), rasional (akal), dan indrawi (keteladanan), strategi ini saling melengkapi dalam menyentuh aspek hati, pemahaman, dan perilaku jamaah, sehingga efektif dalam menumbuhkan sikap *tasamuh, tawazun, la'Urf* dan komitmwn kebangsaan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Ustadzah Khairunnisa dalam membangun sikap moderasi beragama dimasyarakat Desa Pulau Kemuning. Yaitu pada faktor pendukung keberhasilan dakwah meliputi interaksi yang komunikatif, kegiatan pengajian yang rutin, fasilitas yang memadai, tingginya partisipasi masyarakat, serta dukungan tokoh lingkungan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat pemahaman jamaah, kehadiran yang tidak konsisten, kesibukan masyarakat, serta pengaruh informasi dari media sosial. Meskipun demikian, strategi dakwah yang adaptif dan humanis mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga tetap efektif dalam membangun moderasi beragama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadzah Khairunnissa

Diharapkan ustadza kedepannya akan lebih inovatif dalam menyampaikan berbagai tema dakwah dan tidak hanya menjelaskan tentang pahala dan pentingnya keseimbangan dan toleransi beragama. Tetapi menggunakan berbagai strategi yang mampu meningkatkan moderasi beragama semakin diutamakan.

2. Bagi Jamaah Desa Pulau Kemuning

Diharapkan para jamaah benar-benar menerapkan keempat pilar dalam membangun moderasi beragama, dan memjaga kerukunan umat untuk saling menghargai setiap adanya perbedaan antar umat beragama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemahaman ilmu strategi dakwah dan menjadi acuan jika terdapat kesamaan pada tujuan penelitian dalam meningkatkan tolerasi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).

Aimun Ibrahim, *Strategi Dakwah di Kalangan Intelektual, dalam Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Yogyakarta: AK Group, 2006).

Al-Bayanuni, Al-Madkhal ila *'Ilm al-Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991).

Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi)

Alvian Ramadhan, Strategi Dakwah Digital yang Inklusif Habib Ja'far menggunakan strategi dakwah yang inklusif, persuasif, dan komunikatif melalui media digital, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam,* 3, No 3 (2025)

Anwar Arifin, *Dakwah Komtemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Cet 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000). Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Budiyono, *Moderasi Beragama, (*Jakarta Humas Budha, 2022).

Darmaji, Tokoh Agama Pengurus Masjid Di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten

Banyusian, 28 Februari 2026.
Della Puspita, Jamaah Majelis Taklim Al-Muhajirin, Di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyusian, 1 Maret 2026.
Desi, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Bintang Bayu* Skripsi, (Padang : IAIN Padangsidimpuan, 2022).
Farah Fadila "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*" Jiic: *Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol. 2, No. 7, (2025).
Gads Hoshino, *Moderasi Beragama : Menjaga Harmoni dan Kedamaian Dalam Kehidupan Beragama* (Oleh-oleh Palembang 2024).
Husen Umar*, Strategi Menagemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001).
Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama,* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019).
M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2015).
M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama,* Cet 2, (Tanggerang Selatan: Lentera Hati, 2020).
Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta): Universitas Indonesia Press, 1992).
Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012).
Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2018).
Nihayatul Husna, Media Komunikasi dan Dakwah, *Jurnal Metode Dakwah Dalam Perspektif Al-quran*, 1, No, 1. (2021).
Nurhayati, *Peran Ustadzah dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Masyarakat Desa Pagar Alam Selatan*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2023).
Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Mizan, 2001). Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
Siti Wardiah, Jamaah Majelis Al-Muhajirin Di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyusian, 28 Maret 2026.
Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Cet ke 1, (Bandung: Alfabeta 2019).
Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013).
Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006). Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).
Tri Fia Akmala*,* Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Bayan Dalam Menguatkan Nilai Moderasi Beragama, "*Jurnal Dakwah Dan Komunikasi",*10, No 1, (2025).
Ustadzah Khairunnisa, Tokoh Agama di Majelis Taklim Al-Muhajirin, di Desa Pulau Kemuning Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyusian, 1 Maret 2026.
Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).
Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Da'wah: Dirasah Manhajiyyah Shamilah li al-Da'wah wa al-Du'at* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001).